

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia industri berlomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktifitas dengan menggunakan alat produksi yang semakin kompleks. Semakin kompleks peralatan kerja yang digunakan, akan memperbesar potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin. Potensi atau risiko bahaya adalah suatu kondisi terdapat kemungkinan akan timbul kecelakaan kerja oleh adanya suatu bahaya. Oleh karena itu, penanganan dan pengendalian kecelakaan kerja yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen risiko yaitu suatu proses manajemen dengan maksud untuk meminimalkan risiko atau bahkan untuk menghindari kecelakaan kerja sama sekali (Santoso, 2004).

Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yaitu bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya suatu tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Setiap perusahaan yang mempekerjakan pekerja atau buruh paling sedikit 100 atau memunyai tingkat potensi bahaya tinggi wajib menerapkan SMK3 di perusahaan. Penerapan SMK3 ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi, selanjutnya mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja, dan serikat pekerja, serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas kerja (PP RI No.50 tahun 2012).

Kecelakaan kerja adalah kejadian tidak terduga dan tidak diharapkan. Dikatakan tidak terduga karena dibelakang peristiwa yang terjadi tidak

terdapat unsur kesengajaan atau unsur perencanaan, sedangkan tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun menimbulkan penderitaan dari skala paling ringan sampai skala paling berat (Suma'mur, 2014).

Tingkat kategori kecelakaan kerja mempunyai keparahan yang berbeda-beda yaitu “ringan”, “sedang”, dan “parah”. Namun kecelakaan dari kategori apapun harus dianggap penting oleh manajemen termasuk dalam kategori ringan, terlihat rasio terjadinya kecelakaan dengan perbandingan 1:12:60, dimana setiap 60 *near miss* dapat berakibat 12 kecelakaan cedera ringan atau 1 cedera serius (Borg, 2002).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, terdapat 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Pada tahun 2012 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahunnya di dunia (Depkes RI, 2016).

Pada bulan April tahun 2016 BPJS ketenagakerjaan melaporkan jumlah kasus kecelakaan kerja yang mencapai 33.151 kasus sepanjang tahun dengan jaminan mencapai 263,2 milyar rupiah. Jumlah kasus kematian dari data BPJS ketenagakerjaan mencapai 7.379 kasus dalam kurun waktu satu tahun dan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Wilayah DKI Jakarta menyatakan bahwa pada tahun 2016 telah menangani kasus kecelakaan sebanyak 257 kasus dengan kecacatan 29 kasus perbulan dan 1 kasus cacat setiap hari di wilayah DKI Jakarta (BPJS Ketenagakerjaan,2016). Dari data tersebut bisa menjelaskan bahwa pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam berbagai perusahaan.

Menurut Tarwaka (2008) suatu kecelakaan kerja hanya akan terjadi apabila terdapat berbagai faktor penyebab secara bersamaan pada suatu proses produksi dan suatu kecelakaan kerja tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi terjadi oleh satu atau beberapa faktor penyebab kecelakaan sekaligus dalam suatu kejadian.

Sebelum terjadi sebuah kecelakaan, terdapat tahap-tahap yang memicu timbulnya kecelakaan tersebut. Berdasarkan Teori Domino W.F Heinrich,

kecelakaan merupakan serangkaian proses hubungan sebab akibat. Kecelakaan tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja melainkan serangkaian faktor yang memiliki hubungan sebab akibat yang saling terkait. Berdasarkan teori domino yang dikembangkan oleh Frank Bird, kecelakaan diawali karena adanya *lack of control* terkait pengawasan manajemen yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan sebab dasar (*basic cause*) terdiri dari *personal factors* yaitu terkait dari dalam diri pekerja yang dipengaruhi oleh keturunan dan keahlian dasar individu serta *job factor* yaitu terkait faktor yang berkaitan dengan faktor personal dalam membentuk dasar terjadinya kecelakaan kerja. Kemudian diakhiri dengan sebab langsung (*immediate causes*) terkait segala situasi yang secara langsung dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang mencakup tindakan tidak aman (*substandard practices*) seperti seperti tidak mengikuti prosedur, bekerja tanpa perintah dan tidak menggunakan APD dan kondisi tidak aman (*substandard condition*) seperti tempat kerja yang licin, barang-barang yang sudah tidak terpakai berceceran di area tempat kerja. Pada akhirnya, hal ini berisiko menimbulkan kecelakaan (Ramli, 2010).

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwasanya beberapa faktor yang telah disebutkan diatas berhubungan dengan terjadinya kecelakaan pada pekerja. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmania et al., (2010) dalam penelitiannya tentang hubungan pengetahuan, sikap, kepatuhan terhadap prosedur, kelelahan, dan penggunaan APD dengan kejadian *minor injury* pada operator produksi perusahaan pertambangan pasir di klaten, menyatakan bahwa ada hubungan kecelakaan kerja dengan sikap, kepatuhan terhadap prosedur dan juga kelelahan. Adapun pekerja yang bekerja di PT Indofood CBP Sukses Makmur masih ada yang tergolong sikap tidak baik sehingga kemungkinan akan berpotensi mengalami kecelakaan kerja.

Selanjutnya hasil penelitian dari Sari (2014) dalam penelitiannya tentang faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada PT. Aqua Golden Mississippi, kecelakaan kerja berhubungan dengan pengawasan, *housekeeping*, kepatuhan SOP, pengetahuan dan sikap pekerja. Sama halnya dengan keadaan di area produksi PT Indofood CBP Sukses Makmur pekerja

yang memiliki pengetahuan rendah lebih banyak daripada pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi. Adapun pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja rendah maka dapat menimbulkan sikap yang negative atau buruk pula. Hal tersebut dapat menyebabkan risiko meningkatnya terjadinya kecelakaan ringan.

Berdasarkan penelitian diatas yang menyebutkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja tersebut terdapat pola penyebab kecelakaan kerja yang sama yaitu faktor manajemen, faktor pekerja dan faktor lingkungan kerja.

PT Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk. Divisi *Noodle* adalah salah satu perusahaan yang berdiri dibawah naungan Indofood Group dan merupakan salah satu perusahaan mie instan terkemuka serta merupakan *market leader* mie instan di Indonesia, yang berlokasi di Jakarta hingga saat ini dengan bisnis usaha unit memproduksi mi instan. Dalam setiap kegiatan produksinya, PT Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk melibatkan tenaga kerja, peralatan, maupun material yang memiliki potensi bahaya dan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil laporan PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk didapatkan bahwa terjadi kenaikan jumlah insiden pada tahun 2016-2017 yaitu dari 17 Insiden di tahun 2016 dan pada tahun 2017 terus mengalami kenaikan kasus yaitu terjadi 23 insiden, kecelakaan yang terjadi cenderung sering terjadi di bagian produksi yaitu sebanyak 24 insiden, sedangkan bagian *warehouse* hanya 6 insiden dan bagian tehnik sebanyak 10 insiden yang terjadi. Dari hasil analisa jumlah kecelakaan tahun 2017 terdapat 23 pekerja yang mengalami kecelakaan ringan. Hasil analisa laporan kecelakaan PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk menyatakan bahwa 11 dari 23 orang pekerja area produksi yang mengalami kecelakaan ringan disebabkan oleh kelalaian dalam prosedur diantaranya 2 orang pekerja terjatuh ketika sedang turun/ menaiki tangga dikarenakan tidak memegang *haindrail*, 1 orang pekerja terpapar kontak dengan benda panas ketika melakukan *service* mesin *fryer* saat sudah menyalakan air panas, selang yang belum dipegang tiba-tiba langsung mengeluarkan air panas , 5 orang pekerja tidak menggunakan alat pelindung

diri, 3 orang pekerja bercanda saat bekerja. Dan juga menyatakan bahwa 12 dari 23 orang pekerja area produksi yang mengalami kecelakaan ringan disebabkan oleh *unsafe condition* diantaranya 6 orang pekerja terpeleset karena ada genangan air atau lantai licin, 4 orang pekerja terjatuh diakibatkan adanya mie HH, 2 orang pekerja tersandung benda hingga terjatuh.

Menurut hasil wawancara singkat dengan *safety officer*, mengenai jenis kecelakaan kerja yang terjadi di PT Indofood CPB Sukses Makmur, kategori kecelakaan ringan merupakan kejadian yang sering terjadi seperti terpeleset, tergores, tersandung dan juga masih terdapat beberapa kasus yang tidak dilaporkan oleh korban maupun saksi yang melihat kejadian. Hal ini diduga karena kurangnya kesadaran pekerja dengan menganggap kecelakaan ringan adalah hal biasa. Berdasarkan hal ini, dapat dilihat bahwa penerapan pencegahan kecelakaan kerja belum maksimal dilaksanakan.

Dalam proses produksinya PT. Indofood CBP Sukses Makmur tidak banyak menggunakan mesin dan peralatan berat, sehingga risiko kecelakaan yang sering terjadi menurut data kecelakaan kerja dari tahun 2014-2017 adalah kecelakaan ringan. Perusahaan tersebut telah menyadari bahwa pekerja adalah asset utama. Oleh karena itu, mereka harus memperhatikan aspek K3 untuk setiap pekerja guna mengurangi angka kecelakaan kerja. Penerapan aspek K3 yang konsisten dan secara berkesinambungan adalah wujud komitmen nyata PT Indofood CBP Sukses Makmur. Komitmen nyata tersebut yaitu melakukan investigasi untuk semua jenis kecelakaan kerja, melakukan pengawasan, sosialisasi K3, dan membuat prosedur kerja aman.

Mengingat masih banyaknya kejadian kecelakaan ringan yang terjadi di PT.Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk maka membuat penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan *Immediate Causes* dengan Kecelakaan Ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018“

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil analisa jumlah kecelakaan tahun 2017 terdapat 23 pekerja yang mengalami kecelakaan ringan. Hasil analisa laporan kecelakaan PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk menyatakan bahwa 11 dari 23 orang pekerja area produksi yang mengalami kecelakaan ringan disebabkan oleh kelalaian dalam prosedur diantaranya 2 orang pekerja terjatuh ketika sedang turun/ menaiki tangga dikarenakan tidak memegang *haindrail*, 1 orang pekerja terpapar kontak dengan benda panas ketika melakukan *service* mesin *fryer* saat sudah menyalakan air panas, selang yang belum dipegang tiba-tiba langsung mengeluarkan air panas, 5 orang pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri, 3 orang pekerja bercanda saat bekerja. Dan juga menyatakan bahwa 12 dari 23 orang pekerja area produksi yang mengalami kecelakaan ringan disebabkan oleh *unsafe condition* diantaranya 6 orang pekerja terpeleset karena ada genangan air atau lantai licin, 4 orang pekerja terjatuh diakibatkan adanya mie HH, 2 orang pekerja tersandung benda hingga terjatuh.

Menurut hasil wawancara singkat dengan *safety officer*, mengenai jenis kecelakaan kerja yang terjadi di PT Indofood CPB Sukses Makmur, kategori kecelakaan ringan merupakan kejadian yang sering terjadi seperti terpeleset, tergores, tersandung dan juga masih terdapat beberapa kasus yang tidak dilaporkan oleh korban maupun saksi yang melihat kejadian. Hal ini diduga karena kurangnya kesadaran pekerja dengan menganggap kecelakaan ringan adalah hal biasa. Hal ini, dapat dilihat bahwa penerapan pencegahan kecelakaan kerja belum maksimal dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan *Immediate Causes* dengan Kecelakaan Ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Apakah ada hubungan *immediate causes* dengan kecelakaan ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018 ?

2. Bagaimana gambaran pengawasan pekerja terhadap kecelakaan ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja terhadap kecelakaan ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran sikap terhadap kecelakaan ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran *maintenance* alat terhadap kecelakaan ringandi PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018 ?
6. Bagaimana gambaran kepatuhan terhadap prosedur terhadap kecelakaan ringandi PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018 ?
7. Bagaimana gambaran *unsafe condition* terhadap kecelakaan ringandi PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018 ?
8. Bagaimana gambaran kecelakaan ringan di PT PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018 ?
9. Apakah ada hubungan antara kepatuhan terhadap SOP dengan kecelakaan ringan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk Tahun 2018 ?
10. Apakah ada hubungan antara *unsafe condition* dengan kecelakaan ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk Tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *immediate causes* dengan kecelakaan ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara *immediate causes* dengan kecelakaan ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pengawasan PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan pekerja PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran sikap pekerja PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.

5. Mengetahui gambaran *maintenance* alat PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran kepatuhan terhadap SOP PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran *unsafe condition* PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.
8. Mengetahui gambaran kecelakaan ringan PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur dengan kecelakaan ringan PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.
10. Mengetahui hubungan antara *unsafe condition* dengan kecelakaan ringan PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Dapat menambah ilmu, wawasan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan *immediate causes* dengan kecelakaan ringan di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk Tahun 2018.

1.5.2 Bagi Universitas

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan kerjasama yang baik antara Universitas Esa Unggul dan PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Perusahaan

1. Memberikan gambaran faktor yang berhubungan dengan kecelakaan ringan.
2. Sebagai masukan bagi perusahaan dalam melakukan upaya pencegahan dan perbaikan yang tepat untuk mencegah kecelakaan terulang kembali.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai hubungan *immediate causes* dengan kecelakaan ringan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil analisa data kecelakaan, kategori kecelakaan ringan yang banyak terjadi diduga disebabkan oleh kelalaian dalam prosedur dan *unsafe condition*, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan *immediate causes* dengan kecelakaan ringan tersebut agar menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang lebih berat. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan juni penelitian di PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain *Cross Sectional* (potong lintang) melalui data primer dengan penyebaran kuesioner, untuk data sekunder diperoleh dari data milik PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja produksi di PT Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk.